

## STATUS PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN IBU MENIMBANG BALITA DI POSYANDU

*Employment Status and Mothers' Activeness in Weighing Toddlers at the Integrated Health Service Post (Posyandu)*

**Della Adelia Panggiling<sup>1\*</sup>, Rini Mustamin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Makassar

---

### Artikel info

---

Volume 2 nomor 1  
Januari 2025

**Artikel history:**

Submitted: 05-01-2025  
Received : 17-01-2025  
Accepted : 24-01-2025  
Published: 31-01-2025

**Keywords:**

Pekerjaan  
Keaktifan  
Posyandu

---

### Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Antara. Jenis penelitian yang digunakan ialah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Antara yang berjumlah 90 orang. Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan keaktifan ibu menimbang Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Antara nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) dari analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan keaktifan ibu menimbang Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Antara. Saran dari penelitian ini adalah tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kesehatan yang intensif bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita, serta dari hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu balita.

### Abstract

*Posyandu is one of the most well-known forms of community-based health efforts in the community. It organizes at least five priority programs: Maternal and Child Health, Family Planning, Nutrition Improvement, Immunization, and Diarrhea Management. This study analyzes the relationship between employment status and the activeness of mothers weighing toddlers at Posyandu in the Antara Health Center area. It used a survey with a cross-sectional study approach using random sampling. The sample in this study were mothers who had toddlers at Posyandu in the Antara Health Center,*

---

---

*totaling 90 people. It used the Chi-Square test, the results of the study showed that there was a relationship between employment status and the activeness of mothers weighing toddlers at Posyandu in the Antara Health Center area, p-value = 0.006 ( $p < 0.05$ ). The analysis showed a relationship between employment status and the activeness of mothers weighing toddlers at Posyandu in the Antara Health Center. The suggestion from this study is that health workers are expected to provide intensive health education for the community, especially mothers who have toddlers, and the results can be used as a source of information and reference to increase mothers' participation in toddler posyandu activities.*

---

**Corresponden author\*:**

email: [dladelia1706@gmail.com](mailto:dladelia1706@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Menurut WHO Posyandu yakni satu dari banyak wujud layanan kesehatan yang ditata dan diselenggarakan oleh masyarakat, dengan tujuan guna menaikkan pembangunan kesehatan, menaikkan derajat kesehatan masyarakat lewat pemberdayaan, juga berfungsi selaku pelayanan utama guna memperlancar penurunan angka kematian ibu dan bayi (Silalahi, Y. F. 2022).

Menurut Kemenkes 2022, posyandu yakni media guna menjaga kesehatan yang diorganisir oleh, dari, dan untuk masyarakat, dengan bimbingan atas petugas yang berwenang.

Berdasarkan Data Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) besaran pelayanan terpadu (Posyandu) di Indonesia sejumlah 213.670 unit pada 2022. Menurut wilayahnya Sulawesi selatan memiliki 5.997 unit posyandu pada tahun 2021. Jumlah Posyandu di wilayah Puskesmas Antara sejumlah 10 tempat dengan total keseluruhan balita sejumlah 873 balita yang terdaftar pada Desember 2023.

Posyandu, yang dikenal selaku Pusat gerakan masyarakat guna pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, yakni tempat pelaksanaan gerakan kesehatan utama yang diorganisir oleh masyarakat dan dibantu oleh petugas kesehatan. Selaku wadah guna pemeliharaan kesehatan masyarakat, Posyandu berfungsi pada upaya pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat juga meringankan akses atas pelayanan kesehatan utama. Satu dari banyak prioritas utama Posyandu yakni memperlancar penurunan angka kematian ibu dan balita (Andriani, Y., & Rahmawati, E. (2024)).

Posyandu diselenggarakan guna memberdayakan khalayak umum dan mengurangi angka kematian ibu dan anak, juga menaikkan pelayanan kesehatan ibu guna memangkas angka kematian bayi. Selain itu, Posyandu bertujuan guna menaikkan kemampuan khalayak umum pada mengembangkan gerakan kesehatan dan mensupport pola hidup sehat. Pendekatan ini juga memastikan pemerataan pelayanan kesehatan teruntuk khalayak umum, lantas cakupan pelayanan kesehatan meningkat. Posyandu bertujuan guna memperlancar NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) dan mengumpulkan kapasitas khalayak umum guna terlibat aktif pada menaikkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan balita. Gerakan di posyandu mencakup penyerahan imunisasi, peninjauan tumbuh kembang bayi dan balita lewat penimbangan, juga penyerahan makanan tambahan (Juwitaningsih, S., & Khairiah, R. 2024).

Berlandaskan pengambilan data awal di Puskesmas antara, terjadi kenaikan pada bulan Januari hingga Februari dengan rata-rata (D/S) mencapai 82,0% – 85,0%. Tapi, pada bulan Maret hingga April, terjadi penurunan dengan rata-rata (D/S) sebesar 81,0%. D/S membuktikan besaran

balita yang ditimbang di wilayah Posyandu dikomparasikan dengan total balita yang ada di wilayah tersebut, lantas dikalikan 100%.

Keaktifan kunjungan ke posyandu amat krusial guna memonitor kesehatan gizi anak lewat penimbangan berat badan balita dengan tertib dengan mengikutsertakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Ibu yang aktif mengikutsertakan anaknya ke posyandu bisa mendapati informasi mengenai status gizi balita atas petugas kesehatan. Sebaliknya, ketidakaktifan ibu pada gerakan penimbangan di posyandu mengakibatkan hilangnya kesempatan guna mendapatkan penyuluhan kesehatan, vitamin A, juga informasi perihal pertumbuhan dan kemajuan berat badan balita. Ibu juga tidak menerima penyerahan dan penyuluhan mengenai makanan tambahan (PMT). Hal ini bisa memicu persoalan gizi pada balita, yang bisa berakibat fatal, termasuk risiko kematian (Hapipah, Z., Rofiatun, R., & Putri, R. (2024)).

Partisipasi ibu wajib ditingkatkan guna mengatasi persoalan gizi buruk pada anak dengan cara menyambangi dan menimbang balitanya di Posyandu setiap bulan. Imbas atas ketidakaktifan anak pada mengikuti gerakan posyandu antara lain yakni kegagalan agenda posyandu, tidak terpentainya kemajuan status gizi anak, juga tidak adanya perubahan ataupun bahkan penurunan berat badan anak. Selain itu, tidak bisa terdeteksi dengan dini adanya malnutrisi lewat peninjauan tumbuh kembang anak di posyandu, yang lantas dilanjutkan dengan penetapan status gizi oleh bidan desa ataupun tenaga kesehatan lainnya (Aguw, dkk, 2021). Status pekerjaan yakni satu dari banyak faktor yang memengaruhi partisipasi ibu pada menyambangi Posyandu. Ibu yang bekerja umumnya menyimpan waktu yang terbatas guna keluarga, utamanya pada mengasuh anak, lantas ibu balita yang bekerja di luar rumah mungkin menyimpan waktu yang amat sedikit guna terlibat pada gerakan posyandu dikomparasikan dengan ibu rumah tangga, yang cenderung menyimpan lebih banyak waktu guna beristirahat dan mengikutsertakan balita mereka ke posyandu. Peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja amat berdampak pada perawatan keluarga (Satriani et al 2019).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Antara yang berjumlah 90 orang. Data yang di kumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia

| No           | Umur Ibu | n         | %            |
|--------------|----------|-----------|--------------|
| 1            | 17 – 25  | 20        | 22,2         |
| 2            | 26 – 35  | 57        | 63,3         |
| 3            | 36 – 45  | 12        | 13,3         |
| 4            | 46 – 55  | 1         | 1,1          |
| <b>Total</b> |          | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 26

hingga 35 tahun, dengan jumlah 57 responden (63,3%). Sedangkan responden yang berusia antara 46 hingga 55 tahun yakni golongan terkecil, berjumlah 1 responden (1,1%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

| No           | Pendidikan       | n         | %            |
|--------------|------------------|-----------|--------------|
| 1            | Tamat SD         | 7         | 7,8          |
| 2            | SMP              | 10        | 11,1         |
| 3            | SMA              | 34        | 37,8         |
| 4            | Perguruan Tinggi | 39        | 43,3         |
| <b>Total</b> |                  | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir di perguruan tinggi, dengan jumlah 39 responden (43,3%). Sebaliknya, responden dengan pendidikan terakhir tamat SD yang paling sedikit, yaitu sejumlah 7 responden (7,8%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

| No           | Pekerjaan           | n         | %            |
|--------------|---------------------|-----------|--------------|
| 1            | Tidak Bekerja (IRT) | 42        | 46,7         |
| 2            | Bekerja             | 48        | 53,3         |
| <b>Total</b> |                     | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan mayoritas responden berstatus pekerjaan bekerja, dengan jumlah 48 responden (53,3%). Sebagian responden lainnya memiliki status pekerjaan selaku tidak bekerja (IRT), yakni sejumlah 42 responden (46,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Balita

| No           | Umur Balita | n         | %            |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1            | 12 – 24 bln | 39        | 43,3         |
| 2            | 25 – 36 bln | 26        | 28,9         |
| 3            | 37 – 49 bln | 17        | 18,9         |
| 4            | 49 – 60 bln | 8         | 8,9          |
| <b>Total</b> |             | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki balita dengan usia antara 12 – 24 bulan sejumlah 39 responden ( 43,3%), dan sebagian kecil responden memilikibalita berusia antara 49 – 60 bulan sejumlah 8 responden (8,9%)

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jumlah Anak

| No           | Jumlah Anak | n         | %            |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1            | 1 Anak      | 39        | 43,3         |
| 2            | 2 – 4 Anak  | 49        | 54,4         |
| 3            | >4 Anak     | 2         | 2,2          |
| <b>Total</b> |             | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan mayoritas responden memiliki 2 hingga 4 anak, dengan besaran 49 responden (54,4%). Selanjutnya, 39 responden (43,3%) memiliki 1 anak, sementara 2 responden (2,2%) memiliki lebih dari 4 anak.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Keaktifan Menimbang Bayi

| No           | Keaktifan   | n         | %            |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1            | Tidak Aktif | 46        | 51,1         |
| 2            | Aktif       | 44        | 48,9         |
| <b>Total</b> |             | <b>90</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas sebagian besar responden tidak aktif pada menimbang balita di posyandu, yakni sejumlah 46 responden(51,1%). Sebaliknya, 44 responden (48,9%) aktif menimbang balita di posyandu.

Tabel 7 Analisis Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan ibu Menimbang Balita

| Status Pekerjaan | Keaktifan ibu |             |           |             |           |            | P     |
|------------------|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------|
|                  | Tidak Aktif   |             | Aktif     |             | Total     |            |       |
|                  | n             | %           | n         | %           | n         | %          |       |
| Tidak Bekerja    | 15            | 35,7        | 27        | 64,3        | 42        | 100        | 0,006 |
| Bekerja          | 31            | 64,6        | 17        | 35,4        | 48        | 100        |       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>46</b>     | <b>51,1</b> | <b>44</b> | <b>48,9</b> | <b>90</b> | <b>100</b> |       |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan mayoritas responden memiliki status pekerjaan bekerja. Di antara responden yang bekerja, sebagian besar tidak aktif pada menimbang balita di Posyandu, yakni 31 responden (64,6%). Sementara itu, di antara responden yang tidak bekerja, cenderung lebih aktif pada menimbang balita di Posyandu, dengan besaran 27 responden (64,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square test* dengan Pearson Chi- Square di peroleh nilai  $p = 0,006$ , lebih kecil atas nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara status pekerjaan dengan keaktifan ibu menimbang balita di posyandu wilayah puskesmas Antara.

## PEMBAHASAN

### 1. Status Pekerjaan

Hasil penelitian pada tabel 3 membuktikan bahwasanya dari total 90 responden terdapat 48 responden (53,3%) yang termasuk pada golongan ibu yang bekerja, sementara 42 responden (46,7%) termasuk pada golongan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapati bahwasanya sebagian besar responden bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga dan mensupport suami mereka, lantas ibu juga turut berperan dalam mencari nafkah. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja ataupun hanya berperan selaku ibu rumah tangga fokus pada pengurusan anak dan suaminya, yang mengakibatkan mereka tidak terlibat pada pekerjaan di luar rumah.

Faktor pekerjaan ibu balita yakni satu dari banyak kendala pada pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ibu yang bekerja mungkin tidak mengikutsertakan anaknya

ke posyandu sebab gerakan posyandu biasanya diadakan pada hari dan jam kerja.

Pekerjaan ibu mempengaruhi kemajuan kognitif dan emosional anak, dengan perbedaan antara ibu yang bekerja penuh waktu dan ibu yang bekerja paruh waktu (Hondralis & Kleinert, 2021). Berlandaskan temuan studi, diasumsikan bahwasanya ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih konsisten pada mengikutsertakan balitanya ke posyandu dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki ibu bekerja, yang kerap kali menyusun mereka sulit mengatur waktu guna mengasuh anak dan jarang bisa meluangkan waktu guna menyambangi posyandu.

## 2. Keaktifan ibu Menimbang Balita di Posyandu

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden tidak aktif menimbang balita di posyandu sejumlah 46 responden (51,1%), dan sebagian kecil responden aktif menimbang balita di posyandu sejumlah 44 responden (48,9%). Hasil penelitian membuktikan bahwasanya keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu masih rendah dan belum memenuhi target pemerintah sebesar 85% (Kemenkes RI, 2015).

Studi di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok juga mengungkapkan bahwasanya 60,1% perilaku kunjungan ibu ke posyandu masih kurang (Purba, 2012). Posyandu yakni wujud usaha kesehatan berbasis khalayak umum (UKBM) yang ditata dan diselenggarakan oleh juga guna khalayak umum, bertujuan guna memberdayakan khalayak umum dan mempermudah akses ke pelayanan kesehatan utama guna memangkas angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2011).

Indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu bisa dilihat atas kerajinan orang tua mengikutsertakan anaknya ke posyandu, dengan membandingkan besaran anak yang ditimbang dengan total balita di wilayah tersebut (D/S). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ke posyandu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, besaran anak, pengetahuan, sikap, jarak ke posyandu, kepemilikan buku KIA, support keluarga, peran kader, dan bimbingan petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Keaktifan kunjungan ke posyandu juga dipengaruhi oleh besaran anak dan support keluarga. Berlandaskan Tabel 5.5, mayoritas responden (54,4%) menyimpan 2-4 anak. Ibu dengan > anak cenderung mempunyai waktu yang lebih sedikit guna mengurus anak dibandingkan dengan ibu yang hanya menyimpan anak 1. Kurangnya support keluarga, seperti support emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan praktis, bisa menghambat ibu balita pada menyambangi posyandu. Support keluarga yang efektif mencakup membagikan informasi perihal cara mengatasi persoalan kesehatan balita, mengenali gejala penyakit, dan memahami pentingnya perawatan kesehatan teruntuk balita.

## 3. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan ibu Menimbang Balita di Posyandu

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwasanya sejumlah 48 responden (53,3%) dengan status pekerjaan bekerja, sejumlah 31 responden (64,6%) dengan kerajinan menimbang balita di posyandu tidak aktif, banyak di antara mereka yang menyimpan pekerjaan di luar rumah lantas tidak punya waktu yang banyak guna mengikutsertakan balita menimbang di posyandu. Ibu yang bekerja kesulitan guna meluangkan waktu di luar jam kerja guna mengikutsertakan anaknya menimbang di posyandu dikarenakan jadwal kerja yang padat. Kemudian 17 responden (35,4%) dengan kerajinan menimbang balita di posyandu aktif. Hal ini dikarenakan masih ada ibu yang bekerja yang meluangkan waktu guna mengikutsertakan balitanya ke posyandu. Ibuyang mengutamakan tumbuh kembang anak akan rela meninggalkan pekerjaan demi mengikuti gerakan posyandu. Ibu yang bekerja dan tetap aktif mengikutsertakan anaknya ke posyandu biasanya melelukannya sebab ingin

memastikan kesehatan dan kemajuan anaknya terpantau dengan baik.

Ibu akan minta izin teruntuk atasannya pada hari tersebut guna mengikutsertakan anaknya ke posyandu, ibu juga kadang kala meminta bantuan teruntuk saudara ataupun ibunya guna mengikutsertakan anaknya ke posyandu. Posyandu yakni tempat krusial guna pemeriksaan kesehatan tertib, imunisasi, dan konsultasi perihal gizi anak. Meskipun sibuk dengan pekerjaan, ibu tersebut mungkin merasa bahwasanya peran aktif pada kunjungan posyandu yakni bagian atas tanggung jawab selaku orang tua guna membagikan yang terbaik teruntuk anaknya. Ini juga bisa menunjukkankomitmen ibu atas kesejahteraan anaknya meskipun wajib menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab.

Sedangkan dari 42 responden (46,7%) dengan status pekerjaan tidakbekerja, sejumlah 15 responden (35,7%) dengan kerajinan menimbang balita di posyandu tidak aktif. Hal ini dikarenakan ibu yang menyimpan pekerjaan di pada rumah yang tidak bisa di tinggalkan yang bertepatan dengan jadwal posyandu. Ibu yang tidak menimbang balita di posyandu biasanya juga dikarenakan kondisi balita pada keadaan sakit lantas tidak bisa berkunjung ke posyandu. Disebabkan juga sebab usia anak yang sudah lebih besar dan dianggap tidak memerlukan peninjauan tertib yang seperti bayi yang anaknya tidak memerlukan pemeriksaan kesehatan tertib di posyandu sebab sudah melewati fase imunisasi dan pertumbuhan awal. Ibuyang meskipun menjadi ibu rumah tangga, tugas sehari – hari seperti mengurus rumah dan keluarga bisa menyita waktu dan energi. Aktivitas rumah seperti memasak, membersihkan ataupun mengurus anak lain bisa menyita waktu dan energi, sehingga mengurangi kesempatan untuk mengunjungi posyandu.

Selanjutnya, 27 responden (64,3%) membuktikan kerajinan pada menimbang balita di posyandu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang gunamengunjungi posyandu sesudah menyelesaikan pekerjaan rumah. Selain itu, mereka cenderung lebih banyak mendapatkan informasi atas kader kesehatan posyandu, lantas mereka lebih kerap memanfaatkan layanan posyandu dibandingkan ibu yang bekerja. Selain mempunyai waktu luang ibu memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan tertib, imunisasi, dan peninjauan gizi yang dilangsungkan di posyandu guna kemajuan anak yang optimal lantas meskipun menjadi ibu rumah tangga, ibu akan memprioritaskan kesehatan anak dan merasa kunjungan ke posyandu yakni bagian atas tanggung jawabnya.

Berdasarkan uji statistik memakai Chi-Square Test, didapat nilai  $p = 0,006$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, bisa disimpulkanbahwasanya terdapat hubungan antara status pekerjaan dan keaktifan ibu pada menimbang balita di posyandu wilayah Puskesmas antara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwasanya pekerjaan pada pengertian luas yakni aktivitas utama yang dilangsungkan manusia. Hal ini juga konsisten dengan teori Satriani (2019) yang menyebutkan bahwasanya ibu yang bekerja bisa memengaruhi kehidupan keluarga dan mengurangi waktu guna mengasuh anak. Oleh sebab itu, ibu balita yang bekerja di luar rumah mungkin menyimpan waktu yang amat terbatas, ataupun bahkan tidak ada sama sekali, guna terlibat di posyandu. Sebaliknya, ibu rumah tangga biasanya menyimpan lebih banyak waktu guna istirahat dan mengikutsertakan anaknya ke posyandu.

Hal ini sejalan dengan teori Handayani dan Artini (2009) yang menyebutkan bahwasanya satu dari banyak hambatan teruntuk ibu yang bekerja yakni hambatan sosial, yakni kesulitan pada membagi waktu antarakeuarga dan pekerjaan. Studi sebelumnya oleh Widiastuti dan

Kristiani (2006) juga mengungkapkan bahwasanya satu dari banyak alasan ibu balita tidak mengikutsertakan anaknya guna ditimbang di posyandu yakni dipengaruhi oleh status pekerjaan. Dengan demikian, ibu yang bekerja cenderung mengalami kesulitan pada membagi waktu guna keluarga, yang bisa menyebabkan ketidakaktifan pada menimbang balita di posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rinawati (2014), yang membuktikan adanya hubungan antara pekerjaan dan kerajinan pada gerakan posyandu dengan p-value sebesar 0,01. Hal ini menandakan adanya keterkaitan antara status pekerjaan dan partisipasi ibu balita pada posyandu, dengan nilai  $p = 0,000$ . Ibu yang tidak bekerja menyimpan waktu luang yang lebih banyak guna memperhatikan anaknya dan membawanya ke posyandu, sementara ibu yang bekerja kerap kali kekurangan waktu, utamanya di pagi hari, lantas sulit guna mengikutsertakan balitanya ke posyandu selama jam kerja.

Penelitian ini konsisten dengan studi oleh Tresnawan dan Suhendra (2017), yang membuktikan bahwasanya pekerjaan yakni faktor utama yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di kelurahan Warudoyong. Pekerjaan teruntuk ibu berdampak signifikan pada kehidupan keluarga, mengurangi waktu yang tersedia guna keluarga, utamanya pada hal mengasuh anak, sebab pekerjaan umumnya memerlukan waktu yang cukup banyak. Akibatnya, ibu balita yang bekerja di luar rumah mungkin menyimpan waktu yang amat terbatas ataupun bahkan tidak ada sama sekaliguna terlibat pada gerakan posyandu.

Isnoviana dan Yudit (2020) menyatakan bahwasanya ibu yang bekerja dan menyimpan anak balita seringkali mengalami ketidakaktifan pada menyambangi Posyandu sebab keterbatasan waktu guna mencari informasi mengenai gerakan Posyandu akibat kesibukan kerja. Hal ini mengakibatkan rendahnya frekuensi kunjungan ke Posyandu.

Pada penelitian ini, diduga bahwasanya status pekerjaan ibu balita di Posyandu wilayah Puskesmas antara memengaruhi pemakaian fasilitas dan media kesehatan Puskesmas. Ibu yang bekerja seringkali sibuk dengan aktivitas sehari-hari, lantas menyimpan waktu terbatas guna berkunjung ke Posyandu. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja menyimpan lebih banyak waktu luang sesudah menyelesaikan tugas rumah tangga, dan kemungkinan lebih kerap mendapatkan informasi atas kader kesehatan Posyandu, lantas mereka cenderung lebih memanfaatkan Posyandu dikomparasikan ibu yang bekerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa tidak ada kesenjangan antara teori maupun hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang terjadi di tempat. Teori menjelaskan jika ibu bekerja akan kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga. Dan hasil penelitian terdahulu menyebutkan salah satu penyebab ketidakhadiran ibu menimbang Balita di Posyandu adalah bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian juga teori dan penelitian terkait, penulis berpendapat bahwasanya ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar guna melangsungkan kunjungan tertib ke posyandu setiap bulandikomparasikan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sebab ibu yang tidak bekerja menyimpan lebih banyak waktu guna merawat dan mengasuh anaknya. Sebaliknya, ibu yang bekerja cenderung mengalami imbas atas kehidupan keluarga dan waktu yang tersedia guna mengasuh anak menjadi berkurang. Akibatnya, ibu balita yang bekerja di luar rumah mungkin menyimpan waktu yang amat terbatas ataupun bahkan tidak sama sekali guna terlibat pada gerakan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh dari 104 (100%) responden. Kepatuhan minum obat tinggi dengan hasil pemeriksaan normal yaitu 76 (93.8%) dan hasil pemeriksaan tidak

normal 5 (6.2%) responden. kepatuhan rendah dengan hasil pemeriksaan normal terdapat 14 (60.9%), dan untuk hasil pemeriksaan tidak normal yaitu 9 (39.1%) responden.

Kepatuhan minum obat adalah tingkat partisipasi individu dalam mengikuti instruksi terkait resep dan larangan dengan tepat, yang dilakukan atas kesediaan pribadi. Kepatuhan dalam menjalani program puskesmas adalah tindakan pasien untuk melaksanakan semua anjuran, perintah, dan larangan yang diberikan oleh petugas puskesmas untuk mempercepat proses kesembuhan. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes mellitus (Loghmani, 2020).

### KESIMPULAN

Berlandaskan hasil studi dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bisa disimpulkan bahwasanya :

1. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu wilayah Puskesmas antara mempunyai status pekerjaan adalah bekerja
2. Keaktifan ibu pada menimbang balita di Posyandu wilayah Puskesmas cenderung tidak aktif.
3. Ada hubungan antara status pekerjaan dan keaktifan ibu pada menimbang balita di Posyandu wilayah Puskesmas antara, dengan nilai  $p = 0,006$ .

### KEPUSTAKAAN

- Andriani, Y., & Rahmawati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu. *Lentera Perawat*, 5(1), 141-148.
- Dinas, P., Provinsi, K., & Selatan, S. (n.d.). [https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL\\_20211.pdf](https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_20211.pdf)
- Etika Penelitian Yakni: Definisi, Tujuan, Contohnya. (2023). Retrieved from <https://info.populix.co/articles/etika-penelitian-yakni/>
- Fara, Y. D., Fauziah, N. A., & Rahmayani, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Menimbang Balita. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 193-199.
- Firza, D., & Delfriana Ayu A. (2022). Hubungan Keaktifan ibu pada Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Sei Rotan. *Jurnal Kesehatan Khlayak umum Indonesia*, 17(1), 45-45. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.45-51>
- Hapipah, Z., Rofiatun, R., & Putri, R. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan, Fasilitas Kesehatan, Dan Peran Bidan Atas Perilaku Ibu Balita Kunjungan Posyandu Di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 57-68.
- Hidayati, U. (2021). Hubungan antara Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Kader Posyandu pada Menimbang Balita memakai Dacin di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 12(1)
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan kunjungan Ibu pada Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112-122.
- Jannah, A. P. R., & Afifah, C. A. N. (2023). Imbas Status Pekerjaan, Paritas, dan Pengetahuan atas Partisipasi Ibu Balita pada Agenda Posyandu: The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Agenda. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(1), 65-79.

- Juwitaningsih, S., & Khairiah, R. (2024). Peran Keluarga, Lintas Sektor Juga Kader Atas Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 532-543.
- Kartika, R. T. Hubungan pengetahuan gizi ibu, pola penyerahan makan, dan kepatuhan kunjungan posyandu atas status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Wangi Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
- Kurnia, D. E., Muharramah, A., & Dewi, A. P. (2023). Hubungan sikap ibu dengan level partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1), 35-44.
- Pengertian Posyandu Menurut kemenkes Beserta Dengan tujuan juga Manfaatnya guna IBU, Bayi Dan Balita - Semua Halaman* (no date) *Nakita*. Available at: <https://nakita.grid.id/read/023387717/pengertian-posyandu-menurut-kemenkes-beserta-dengan-tujuan-juga-manfaatnya-guna-ibu-bayi-dan-balita?page=all> (Accessed: 19 February 2024).
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2018). Pengertian Posyandu, Gerakan, Definisi, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Pelaksanaan Posyandu | Bulelengkab.go.id. <https://dispmmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bankdata/pengertian-posyandu-kegiatan-definisi-tujuan-fungsi-manfaat-dan-pelaksanaan-posyandu-33>
- Rumah sakit dengan pelayanan berkualitas - Siloam Hospitals*. (2024). <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/berat-badan-ideal-balita>
- Scribd*. (2021). <https://www.scribd.com/embeds/346312555/content?>
- Silalahi, Y. F. (2022). The Effect of Education on the Utilization of Posyandu During the Covid 19 Pandemic in Sei Rattan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. *Journal of Midwifery and Nursing*, 4(1), 1-6.
- Simanjuntak, A., Sitorus, M. E. J., & Hakim, L. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2), 289-295.
- Trisnasanti, F., Meilinawati SB, E., & Kusmindarti, I. (2023). Gambaran Status Gizi Balita Di Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
- Wiyanti, I. (2023). *Analisis Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Wijayanti, D. (2015). Hubungan status pekerjaan ibu dengan penyerahan asi eksklusif di Desa Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.
- Yusnita, N., & Riski, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 16(1), 88-97.